

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF DI KELAS IV**

Moch Latief. Ma, Sugiyono, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Imel : mochlathief@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran penyelesaian soal dengan menggunakan metode kooperatif sehingga pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan yaitu Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 67,39 meningkat menjadi 79,13 pada siklus II, terdapat selisih nilai 11,74. Dengan demikian bahwa perbaikan pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode kooperatif memiliki dampak positif dan dikategorikan baik sekali.

Kata Kunci : hasil belajar, Metode Kooperatif.

Abstract : this Research have go to to to level it result study student in mathematics studying with to use it class cooperative method IV Elementary school Country 01 Turmeric River. this research Method to use it descriptive with form class action research. this Research is done 2 cycle that consist from planning, execution, observation, and . the Result of studying action-execution matter solution with to use it cooperative method until to every cycle always to undergo leveling that is the Result that be obtained to cycle I that is with value average 67,39 to level become 79,13 to cycle II, got value difference 11,74. With such that mathematics studying repairing about operation count saying can be done by teacher with to use it cooperative method to own positive impact and to be categorized very good.

Keywords : studying result , Cooperative Method.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua level pendidikan. Meskipun demikian kebanyakan peserta didik di semua jenjang pendidikan masih menganggap Matematika sebagai matapelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan demikian tentu sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa, (Depdikbud 2003). Penguasaan terhadap matematika bagi kehidupan terus meningkat, sehingga diperlukan suatu pembelajaran matematika yang bermutu seiring dengan tuntutan dunia pendidikan yang harus dapat mengikuti perkembangan-perkembangan baru ilmu dan teknologi. Sejalan dengan harapan dan tujuan terhadap kemampuan untuk menguasai matematika, terdapat banyak persoalan yang terjadi di dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Pengajaran matematika akan bisa disebut berjalan dan berhasil dengan baik, manakala guru mampu mengubah peserta didik selama guru terlibat di dalam proses pengajaran, dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Dengan demikian faktor guru menjadi sangat strategis dan penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Artinya guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran agar mutu dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penataan pembelajaran yang baik harus diperankan oleh guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas harus mampu merancang, melaksanakan dan menilai suatu pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajarnya optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika masih belum mencapai hasil yang memadai. Hal itu berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada materi menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa belum memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil belajar matematika rendah dari 23 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 dengan rata-rata nilai tes 46,08.

Berdasarkan hasil analisa bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu: guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan latihan. Metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kurang efektif sehingga kurang mendapat respon dari siswa.

Berdasarkan pengalaman tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran agar permasalahan yang dihadapi tidak terulang lagi. Dalam melakukan penelitian diprioritaskan pada metode demonstrasi. Dengan alternatif di atas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan analisis situasi ini telah dikemukakan, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit?”

Untuk mempermudah pembahasan masalah ini, maka dijabarkan kedalam sub masalah sebagai berikut : bagaimanakah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematikadengan menggunakan metode Kooperatif di kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit?, bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Kooperatif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit?, apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Kooperatif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit?

Berdasarkan rumusan dari sub masalah maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode kooperatif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan maka dijelaskan ke dalam tujuan khusus yaitu : untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Kooperatif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit, untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit, untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Kooperatif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit.

Hasil penelitian pembelajaran matematika ini dapat bermanfaat bagi siswa, rekan-rekan guru (SD khususnya), dan bermanfaat bagi sekolah. Manfaat Bagi Siswa : meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memudahkan siswa memahami pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Manfaat bagi guru : memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara maksimal, meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat bagi sekolah : mendukung program sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, membangun kultur budaya yang inopatif di sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (1982:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut A.Tabrani Rusyun (1992:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Masitoh (2009:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Oemar Hamalik, 1982:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Oemar Hamalik, 1982 : 22).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Oemar Hamalik, 1982 : 39).

Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik(1982 : 21) menyatakan bahwa hasilbelajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Oemar Hamalik, 1982 : 39).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Istilah “matematika” berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein” yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga kata itu erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya ialah “kepandaian”, “ketahuan”, atau “inteligensi” (Nasution, 1978:12). Di bagian lain beliau berpendapat istilah “matematika” lebih tepat digunakan daripada “ilmu pasti” karena memang benarlah, bahwa dengan menguasai matematika orang akan belajar mengatur jalan pikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya. (Nasution, 1987:12). Dengan demikian pembelajaran matematika adalah cara berpikir dan bernalar yang digunakan untuk memecahkan berbagai jenis persoalan dalam keseharian, sains, pemerintah, dan industri. Lambang dan bahasa dalam matematika bersifat universal sehingga dipahami oleh bangsa-bangsa di dunia.

Menurut Rahayu (2007:2) hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika dan pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Gatot Muhsetyo (1982:27) menyatakan bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika untuk membantu masalah social, ekonomi dan alam.

Dengan demikian matematika adalah ilmu logika tentang bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya, matematika dapat dibagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Belajar (pengertian yang lebih luas) dimulai atau diubah melalui praktik atau latihan. Gagne (Hudoyo Herman (1998: 2.3). pengertian belajar merupakan perbuatan belajar oleh siswa terjadi akibat pengalamannya berdasarkan interaksi siswa itu sendiri dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku siswa pada aspek-aspek belajar yang bersifat kontinu, positif, dan bertujuan.

Dari pengertian pembelajaran matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan pembelajaran dan belajar Matematika tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

pembelajaran Matematika adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk menemukan konsep-konsep dan struktur-struktur matematika dalam situasi edukatif sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Dalam dokumen Standar Kompetensi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada kurikulum 2006 menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah: a. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. b. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. c. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikan dalam pemecahan masalah sehari-hari. d. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. e. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. f. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika terletak pada penataan nalar, pemecahan masalah, pembentukansikap, dan keterampilan dalam penerapan matematika. Hudoyo Herman (1998: 271), mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah,

Manfaat pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan (Wahyudi, 2008: 3).

Menurut Jihad (2008: 153) mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperative learning*, pembelajaran dengan kelompok kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok tradisional. Menurut Wina Sanjaya (2006: 239) pembelajaran kooperatif adalah “rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Menurut Anita Lie (2004: 12) pembelajaran kooperatif adalah “sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Sedangkan menurut Muslimin Ibrahim, dkk (2000: 12) pembelajaran kooperatif sebagai salah satu cara untuk menetapkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, melatih kebiasaan siswa untuk dapat berpikir kritis dan objektif, mengembangkan inisiatif dan kreativitas serta tanggung jawab siswa terhadap penguasaan maupun penerapan pengetahuan yang diperolehnya melalui pelajaran yang diterimanya dan mengaktivitaskan siswa dalam mempelajari suatu secara kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa guna mencapai tujuan belajar dan mendorong siswa memiliki rasa tanggung jawab baik individu maupun kelompok.

Menurut Muslimin Ibrahim dkk (2000: 10) terdapat enam langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif yang dalam hal ini merupakan gagasan dan pendapat ahli yang dikembangkan dalam bentuk tabel dengan pola langkah-langkah baik secara fase maupun tingkah laku guru menurut urutan tertentu dengan pengembangan yang telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi dimana saat interaksi baik secara vertikal maupun horizontal untuk sebagai pedoman dalam menerapkan model kegiatan yang menimbulkan antusias siswa secara totalitas dan terorganisir.

Menurut Muslimin Ibrahim dkk (2000: 7) tujuan pembelajaran kooperatif yang dimaksud yaitu: Hasil belajar akademik, Meskipun model kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Para pengembang model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Penerimaan

terhadap keberadaan individu, Efek penting yang kedua dari pembelajaran model kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kedapatan, maupun ketidakdapatan. Pembelajaran model kooperatif memberi peluang kepada siswa berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain. Pengembangan keterampilan social, Tujuan penting yang ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan masyarakat secara budaya semakin beragam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, penerimaan terhadap pengelompokan anggota yang bersifat heterogen dan mengembangkan keterampilan bekerjasama.

Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kedapatannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi. Guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Menurut Anita Lie (2004: 54) “guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Menurut Anita Lie (2004: 54) jenis-jenis pembelajaran kooperatif yaitu “Make a Match, Bertukar Pasangan, Berpikir-Berpasangan-Berempat, Berkirim Salam, Kepala Bernomor, Kepala Bernomor Terstruktur, Dua Tinggal Dua Bertamu, Keliling Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, Tari Bambu, Jigsaw, Bercerita Berpasangan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu sistem pembelajaran yang diharapkan dapat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar lebih aktif. Dampak positif yang diinginkan adalah siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya melalui kegiatan membaca, belajar mencari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dengan siswa lain.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) metode penelitian berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman siswa bagaimana hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan subjektif/ objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian

tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan kelas, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi Arikunto (2012:3). Wardani (2003:1-4) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, sifat penelitian ini adalah bersifat kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kuyit Jalan Raya Sungai Kuyit Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kuyit dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menggunakan 2 (dua) siklus. Siklus tersebut mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki hasil belajar dan mengukur/ menilai hasil belajar siswa. Prosedur dalam rancangan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang mengacu pendapat oleh Suharsimi Arikunto (2009:97).

Penelitian tindakan kelas di lakukan melalui proses yang terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut: 1). Rencana Tindakan : a). Membuat Rencana Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti. b). Menyusun lembar observasi mengenai partisipasi siswa. c). Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yang berupa kertas gambar dan spidol. d). Menyiapkan soal tes yang diberikan pada akhir siklus. 2). Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. 3). Observasi, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Refleksi data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. 4). Refleksi, merupakan hasil diskusi antara guru dengan observer yaitu guru matematika yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari masalah-masalah yang mungkin timbul agar dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan dikelas pada saat proses tindakan dilakukan. Alat pengumpulan data teknik observasi langsung adalah lembar observasi. a). Lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika. b). Lembar observasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. c). Teknik pengukuran dengan menggunakan Lembar soal matematika. Dalam penelitian ini, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai jawaban dari submasalah yang dikemukakan untuk pembahasan dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data meliputi : Teknik analisis data yang berhubungan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif digunakan

rumus rata-rata yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2001: 264) yaitu sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

n = banyaknya subjek

Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan katagori berdasarkan panduan PPL sebagai berikut:

Keterangan :

0,100-1,99 : kurang

2,00-2,99 : cukup

3,00 – 3,49 : Baik

3,50 – 4,00 : Baik Sekali

Teknik analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar digunakan rumus persentase perhitungan dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum fx$ = jumlah frekuensi x nilai

$\sum f$ = jumlah seluruh frekuensi

Tolak ukur untuk menentukan kategori mengacu pendapat Ali Muhammad (2005 : 177) sebagai berikut :

75,01 % - 100 % : sangat baik

50,01% - 75,00% : baik

25,01% - 50,00% : cukup baik

0,01 % - 25,00 % : kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

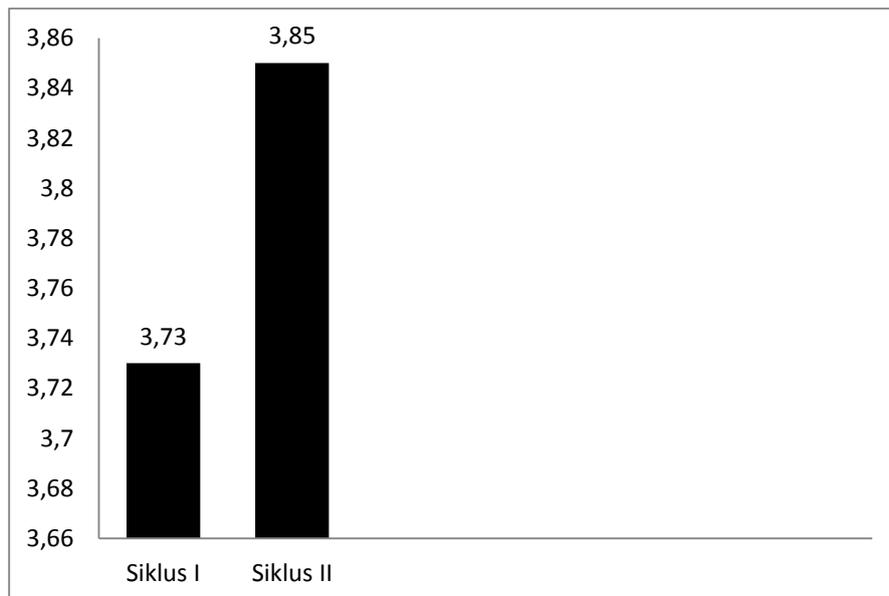
Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan metode kooperatif.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 3 agustus 2015 terhadap penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Matematika Menggunakan Metode Kooperatif

Aspek Yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	18,65	19,25
Skor Rata-Rata	3,73	3,85

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 3,73 meningkat menjadi 3,82 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,1, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik sekali. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika menggunakan metode kooperatif dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



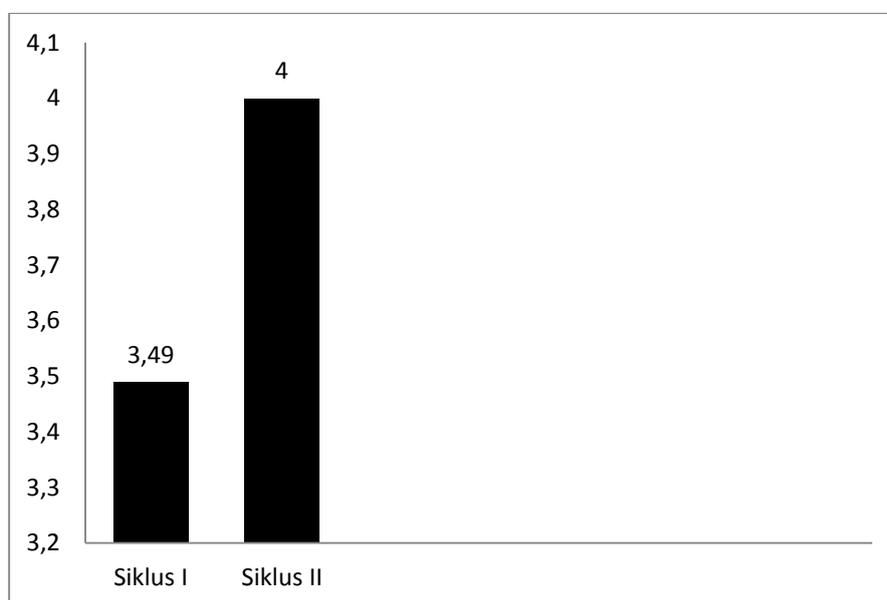
Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit menggunakan metode kooperatif. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut .

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Matematika Menggunakan Metode Kooperatif

Aspek Yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	13,97	16,00
Skor Rata-Rata	3,49	4,00

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,49 meningkat menjadi 4,00 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,51, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dikategorikan baik sekali.



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua kali pada pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit menggunakan metode kooperatif, diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	67,39	79,13

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, pada siklus I rata-rata hasil belajar 67,39 dan pada siklus II sebesar 79,13, standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit adalah 60 (enam puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

Pembahasan

Berdasarkan data awal yang diperoleh, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,69 kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika 60, dari data di atas siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 7 orang atau sekitar 30,43%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 16 orang siswa atau sekitar 69,56 %. Setelah mendapatkan hasil belajar awal kemudian dilaksanakan penelitian pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika, maka dapat diperoleh rata-rata 3,72 yang termasuk dalam kategori baik sekali, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif pada pembelajaran matematika dengan data yang diperoleh dengan rata-rata 3,49 dan termasuk dengan kategori baik. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus 1, dapat dilihat nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari awal 46,08 menjadi 67,39 dengan peningkatan 21,31. Peningkatan hasil belajar ini dapat belum berhasil karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 18 orang siswa atau sekitar 78,26 %, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 5 orang siswa atau sekitar 21,73 %. Hal ini berarti bahwa ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 56,52% dari hasil belajar siswa pada data awal yang telah diperoleh. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 1, maka peneliti dan guru kolaborator Bapak A.Munim,S.Pd sepakat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus 1 adalah sebagai berikut : a) Kelebihannya adalah siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. b) Kekurangannya adalah dalam membagi kelompok siswa susah di atur sehingga memerlukan waktu yang lama untuk membentuk kelompok, dan dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan siswa terkesan ingin cepat selesai sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rata-rata kelasnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil observasi siklus II, diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika, maka dapat diperoleh rata-rata 3,85 yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif pada pembelajaran matematika dengan data yang diperoleh dengan rata-rata 4,00 dan termasuk dengan kategori baik. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus 2, dapat dilihat nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus 167,39 menjadi 79,13 dengan peningkatan 11,74. Peningkatan hasil belajar ini dapat sudah berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 23 orang siswa atau sekitar 100 %, Hal ini berarti bahwa ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 100% dari hasil belajar siswa pada data awal yang telah diperoleh.

Setelah melakukan 2 siklus peneliti dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi dengan Bapak A.Munim,S.Pd. diperoleh data yaitu kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit sebagai berikut, Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 3,73 meningkat menjadi 3,82 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,1, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik sekali. Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,49 meningkat menjadi 4,00 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,51, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dikategorikan baik sekali. Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, pada siklus I rata-rata hasil belajar 67,39 dan pada siklus II sebesar 79,13, standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit adalah 60 (enam puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang melalui penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit yaitu pada siklus 1, rata-rata yang diperoleh sebesar 3,73 dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 3,85. Peningkatan dari siklus 1 sampai ke siklus 2 dengan selisih 0,12 dan dalam kategori sangat baik. 2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif

dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit , yaitu pada siklus 1, rata-rata yang diperoleh sebesar 3,49 dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 4,0. Peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 dengan selisih 0,51 dalam kategori sangat baik. 3). Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Kunyit, mengalami peningkatan pada siklus 1 67,39 meningkat pada siklus 2 yaitu 79,13. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kooperatif dari data awal sampai siklus 2 mengalami selisih 11,74 dan dapat dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut : 1). Hendaknya dalam proses belajar mengajar guru diharapkan penggunaan metode pembelajaran yaitu metode kooperatif sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2). Hendaknya dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode kooperatif guru harus benar memahami langkah-langkahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. 3). Peran guru dalam menempatkan dirinya sebagai fasilitator ditengah-tengah aktivitas siswa yang sedang belajar menjadi sangat penting, guna mencapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhammad.2005. **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung : Angkakas.
- Anas Sudijono.2008. **Pengantar Statistik Pendidikan**.Jakarta : PT Raja Grafindo Press.
- Anita Lie.2004. **Pembelajaran Kooperatif**. Jakarta: GP Press
- A. Tabrani Rusyun. 1992. **Pendekatan Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ctatot Muh Setyo.1982.**Belajar Matematika**. Jakarta.Depdikbud.
- Hadari Nawawi.1998.**Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- OemarHamalik.1982.**Media Pembelajaran**.Jakarta: Sinar Baru.
- Hudoyo Herman. 1998. **Mengajar Belajar Matematika**. Jakarta : Depdikbud.
- Iskandar.2008.**Penelitian Tindakan Kelas**.Cipayung: GP Press.
- Jihad.**Evaluasi Pembelajaran**.Yogyakarta: Multi Presindo.
- Muslimin Ibrahim dkk. 2000. **Cooperatif Learning**.Bandung:Alfabeta.
- Nasution.1978.**Pembelajaran Matematika**.Jakarta:Depdikbud.
- Rahayu. 2007.**Senang Belajar Matematika**.Jakarta: Depdikbud.

- Suharsimi Arikunto. 2009. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. PT Aneka Cipta.
- Sri Matalia. 2007. **Pembelajaran Kooperatif**. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudi. 2008. **Pembelajaran Matematika**. Bandung: GP Press.
- Wardani. 2003. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KOOPERATIF DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

**MOCH LATIEF. MA
NIM F 34212072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KOOPERATIF DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

**MOCH LATIEF. MA
NIM F 34212072**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs.Sugiyono,M.Si.
NIP 195507211982031001**

**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.
NIP 195408051979032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

